

**AKTUALISASI KOMPETENSI SOSIAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SOSIO RELIGIUS MASYARAKAT
DESA GRUJUGAN KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP**



Disusun Oleh:

IFFAH MARDLIYAH
NIM. 20204012045

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Mardiyah
NIM : 20204012045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 November 2022

Saya yang menyatakan,



Iffah Mardiyah, S. Pd
NIM. 20204012045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Mardiyah
NIM : 20204012045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ada dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 November 2022

Saya yang menyatakan,



Iffah Mardiyah, S. Pd
NIM. 20204012045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Mardiyah
NIM : 20204012045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar beljilbab dengan kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkupautkan dengan Fakultas dan Universitas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang sebenarnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 November 2022

Saya yang menyatakan,



Iffah Mardiyah, S. Pd
NIM. 20204012045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3385/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SOSIO RELIGIUS MASYARAKAT DESA GRUJUGAN
KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFFAH MARDLIYAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012045
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 63901b9acd6



Penguji I
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
SIGNED

Valid ID: 63a318e9b7d89



Penguji II
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a04a316d7a1



Yogyakarta, 06 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a3e8a59ecc4

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sosio Religius Masyarakat Desa Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep**

Yang ditulis oleh:

Nama : Iffah Mardiyah

NIM : 20204012045

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2022
Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, S. Ag., M.Ag
NIP. 19750211.200501.2.002

ABSTRAK

Iffah Mardliyah. *Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sosio Religius Masyarakat Desa Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Tesis.*

Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan besar menjadi guru Pendidikan Agama Islam di desa Grujugan tidak mudah untuk dilewati. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di desa Grujugan mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat desa Grujugan. Bagi masyarakat desa Grujugan guru adalah pedoman dalam kehidupan sehari-harinya. Di dalam situasi ini tentunya guru Pendidikan Agama Islam desa Grujugan dituntut untuk bisa mengaktualisasikan kompetensi sosial yang dimilikinya dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang mempunyai hubungan sangat erat dengan masyarakat. Tujuan dari penelitian yaitu, peneliti ingin mengetahui cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki dalam meningkatkan sosio religius masyarakat, dan dampaknya terhadap sosio religius masyarakat setelah mengaktualisasi kompetensi sosial tersebut, serta hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan aktualisasi kompetensi sosial yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk teknik pengabsahan datanya melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah, Aktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam desa Grujugan dilakukan dengan cara yang beragama. Beberapa cara yang dilakukan yaitu: *Pertama* menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat. *Kedua* memberikan suatu kegiatan yang dapat memperbaiki hubungan antara masyarakat dan sekolah yang ada di desa Grujugan. *Ketiga* berperan aktif di masyarakat, baik melibatkan diri sendiri maupun keluarga, karena keterlibatan guru PAI dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat dianggap sangat penting. *Keempat* menjadi agen perubahan, yang mulanya masyarakat desa Grujugan desa Grujugan bersosial hanya berlandaskan pengetahuan secara norma kemanusiaan akan tetapi dengan terbangunnya lembaga pendidikan hubungan sosial masyarakat desa Grujugan juga berlandaskan pada norma agama. Sedangkan dampak aktualisasi kompetensi sosial tersebut terhadap sosio religius masyarakat desa Grujugan yaitu: *Pertama* dampak pada dimensi ibadah maliyah sangat baik, karena masyarakat desa Grujugan saat ini gemar melakukan sedekah dan menginfakkan sebagian hartanya untuk yang lebih membutuhkan. *Kedua* dampak pada pengetahuan, dalam dampak ini mempunyai

nilai yang positif, karena masyarakat sudah mengetahui tentang pentingnya kehidupan sosial yang baik dan tentunya juga akan berpengaruh kepada kehidupan sosio religiusnya. *Ketiga* mencerminkan perilaku solidaritas antar sesama masyarakat desa Grujugan sangat baik, karena yang masyarakat sadari bahwasanya salah satu faktor kerukunan masyarakat desa Grujugan karena ada rasa tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Grujugan. Dan hambatan dari aktualisasi kompetensi sosial dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan terdapat dua faktor: *Pertama* faktor internal yang berasal dari masyarakat sendiri yaitu, masyarakat masih menjalankan tradisi pertunangan dan perjodohan pada anak, hal demikian dapat mengganggu pendidikan anak dan juga akan terjadi keretakan hubungan interaksi sosial antara orang tua dan anak atau antara keluarga dengan masyarakat apabila perjodohan dan pertunangan tersebut batal. *Kedua* faktor eksternal yaitu, kondisi ekonomi masyarakat desa Grujugan. Banyak masyarakat desa Grujugan yang memilih untuk merantau karena kondisi ekonomi keluarganya yang belum stabil hal demikian juga menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat.

Kata Kunci: Aktualisasi, Kompetensi Sosial, Religius.



ABSTRACT

Iffah Mardiyah. *Actualization of Social Competence of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Socio-Religious Community of Grujugan Village, Gapura District, Sumenep Regency. Thesis.*

Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

This research is backgrounded by the great challenge of being an Islamic Religious Education teacher in Grujugan village is not easy to pass. Islamic Religious Education teachers in Grujugan village have an important role in the social life of the people of Grujugan village. For the people of Grujugan village, teachers are a guideline in their daily lives. In this situation, of course, teachers of Islamic Religious Education in Grujugan village are required to be able to actualize their social competence in improving the socio-religious of the Grujugan village community. Social competence is one of the competencies that has a very close relationship with the community. The purpose of the study is that researchers want to know the way that Islamic Religious Education teachers do in actualizing their social competencies in improving the socio-religious of society, and their impact on socio-religious society after actualizing these social competencies, as well as the obstacles experienced by Islamic Religious Education teachers in actualizing their social competencies.

This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used by Miles and Huberman's model are collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. As for the technique of validating the data through triangulation sember.

The result of this study is, The actualization of social competencies possessed by Islamic Religious Education Teachers in Grujugan village is carried out in a religious way. Some of the ways that are done are: First, establish good communication with the community by involving themselves in every activity in the community. The second provides an activity that can improve the relationship between the community and the school in Grujugan village. The third plays an active role in the community, both involving oneself and family, because the involvement of Islamic Religious Education teachers in every activity in the community is considered very important. The fourth became an agent of change, which initially the people of Grujugan village of Grujugan village socialized only based on knowledge of humanitarian norms, but with the establishment of educational institutions, the social relations of the people of Grujugan village were also based on religious norms. Meanwhile, the impact of the actualization of social competence is on the socio-religious community of Grujugan village, namely: First, the impact on the dimension of maliyah worship is very good, because the people of Grjugan village currently like to do alms and inflict some of their property for the more needy. Secondly, the impact on knowledge, in this impact has a positive value, because the community already knows about the

importance of a good social life and of course will also affect its socio-religious life. Thirdly, it reflects the behavior of solidarity between fellow Grujugan village communities very well, because the community realizes that one of the factors of harmony of the Grujugan village community is because there is a sense of responsibility of Islamic Religious Education teachers to the social life of the Grujugan village community. And the obstacles to the actualization of social competence in improving the socio-religious of the Grujugan village community are two factors: First, the internal factor that comes from the community itself, namely, the community still carries out the tradition of marriage and arranged marriages in children, this can interfere with children's education and there will also be a rift in the relationship of social interaction between parents and children or between families and communities if the arranged marriages and marriages are canceled. The two external factors are the economic condition of the people of Grujugan village. Many people in Grujugan village choose to wander because of the unstable economic conditions of their families, this is also one of the obstacles experienced by Islamic Religious Education teachers in improving the socio-religious community.

Keywords: *Actualization, Social Competence, Religious*



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman di bawah ini merupakan daftar susunan dari aksara Arab beserta padanannya ke dalam aksara latin. Transliterasi tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/U tahun 1987 pada tanggal 22 Januari tahun 1988. Berikut kurang lebihperinciannya:

A. Konsonan Tunggal

| No | Huruf Arab | Nama Latin | Keterangan |
|----|------------|-------------|-------------------------------|
| 1 | أ | <i>Alif</i> | Tidak Dilambangkan |
| 2 | ب | <i>Ba'</i> | B |
| 3 | ت | <i>Ta'</i> | T |
| 4 | ث | <i>Sa'</i> | (Š) s dengan titik di atasnya |
| 5 | ج | <i>Jim</i> | J |
| 6 | ح | <i>Ha'</i> | (H) titik di bawahnya |
| 7 | خ | <i>Kha'</i> | Kh |
| 8 | د | <i>Dal</i> | D |
| 9 | ذ | <i>Zal</i> | (Ž) z dengan titik di atasnya |
| 10 | ر | <i>Ra'</i> | R |
| 11 | ز | <i>Za'</i> | Z |
| 12 | س | <i>Sin</i> | S |
| 13 | ش | <i>Syin</i> | Sy |
| 14 | ص | <i>Sad</i> | (S) s titik di bawahnya |
| 15 | ض | <i>Dad</i> | (D) d titik di bawahnya |
| 16 | ط | <i>Ta'</i> | (T) t titik di bawahnya |
| 17 | ظ | <i>Za'</i> | (Ž) z titik di bawahnya |
| 18 | ع | <i>'Ain</i> | Koma terbalik hadap kanan |
| 19 | غ | <i>Gain</i> | G |

| | | | |
|----|---|---------------|--------------|
| 20 | ف | <i>Fa'</i> | F |
| 21 | ق | <i>Qaf</i> | Q |
| 22 | ك | <i>Kaf</i> | K |
| 23 | ل | <i>Lam</i> | L |
| 24 | م | <i>Mim</i> | M |
| 25 | ن | <i>Nun</i> | N |
| 26 | و | <i>Wawu</i> | W |
| 27 | ه | <i>Ha'</i> | H |
| 28 | ء | <i>Hamzah</i> | Apostrof (') |
| 29 | ي | <i>Ya'</i> | Y |

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | Ditulis | Muta'Addidah |
| عدة | Ditulis | Iddah |

C. Tā' marbūtah di akhir kata.

Bila dimatikan, ditulis h:

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| جسية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | karāmah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

| | | |
|-------------|---------|----------------|
| زكاة الفطري | Ditulis | Zakat al-fitri |
|-------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ----- | Kasrah | Ditulis | I |
| ----- | Dammah | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|-------------------------------|---------|------------|
| 1. | Faḥḥah + alif | Ditulis | Ā |
| | جاهلية | Ditulis | Jāhiliyyah |
| 2. | Faḥḥah + ya [‘] mati | Ditulis | Ā |
| | تنسي | Ditulis | Tansā |
| 3. | Kasrah + ya [‘] mati | Ditulis | Ī |
| | كريم | Ditulis | Karim |
| 4. | ḍammah + wawu mati | Ditulis | Ū |
| | فروض | Ditulis | Furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|-------------------------------|---------|----------|
| 1. | Faḥḥah + ya [‘] mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Faḥḥah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| النتم | Ditulis | A'antum |
| اعدت | Ditulis | U'iddat |
| لئن شكرتم | Ditulis | La'in syakartum |

H. Kata sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf Qamariyyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | Al-Qur'ān |
| القياس | Ditulis | Al-Qiyās |

Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

| | | |
|---------|---------|-----------|
| الأسماء | Ditulis | As-samā' |
| الشمس | Ditulis | Asy-syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زوي الفروض | Ditulis | Zawi al- furūd |
| اهل السنة | Ditulis | Ahl al- sunnah |

Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata nas, ijmak dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana kamus tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Abantal Ombak Asapo' Angin¹

(Tidak Mudah Menyerah Untuk Mendapatkan Impian)

(D Zawawi Imron dalam bukunya *Bantalku Ombak Selimutku Angin*)



¹ D Zawawi Imron, *Bantalku Ombak Selimutku Angin*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 1.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan karunia dan rahmatnya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik, meskipun tidak terlepas dari rintangan dan kendala yang menghadang. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, semoga senantiasa memberikan keberkahan untuk kita semua.

Tesis ini dengan judul (*Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sosio Religius Masyarakat Desa Grujungan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep*), bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu tujuan dari tesis ini juga untuk menambah wawasan pembaca berkaitan dengan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan sosio religius masyarakat. Peneliti menyadari jika dapat diselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dalam mengembangkan dan memperdalam pengetahuan.
3. Kaprodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Dan Dr. Dwi Ratnasari S.Ag., M.Ag yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di S2 ini.
4. Dosen Penasehat Akademik saya, Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag. yang telah memberikan saran, masukan dan memberikan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

5. Dosen Pembimbing tesis saya, Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. yang telah membantu peneliti, meluangkan pikiran, tenaga serta waktu sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Magister PAI yang telah memberikan pengarahan, ilmu serta memberikan berbagai kemudahan ketika peneliti melaksanakan studi.
7. Aparatur pemerintah desa Grujugan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di desa Grujugan
8. Seluruh guru PAI desa Grujugan yang senantiasa memberikan informasi terkait penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
10. Sahabat-sahabat satu angkatan di Magister PAI dan lintas angkatan yang selalu memberikan semangat dalam penulisan tesis ini

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tesis ini. Akhirnya dengan sebuah karya ilmiah ini penulis sangat mengetahui kemampuan penulis dan segala kekurangannya. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 November 2022

Saya yang menyatakan,



Iffah Mardiyah, S.Pd
NIM. 20204012045

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| ABSTRAK | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiii |
| MOTTO | xiv |
| PERSEMBAHAN | xv |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR SINGKATAN | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxii |
| DAFTAR TABEL..... | xxiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| . Latar Belakang Penelitian | 1 |
| . Rumusan Masalah | 8 |
| . Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| . Kajian Pustaka | 9 |
| . Landasan Teori | 15 |
| . Metode Penelitian | 36 |
| BAB II GAMBARAN UMUM DESA GRUJUGAN | 44 |
| . Sejarah Singkat Desa Grujugan | 44 |
| . Visi dan Misi Desa Grujugan | 45 |
| . Letak Geografis Desa Grujugan | 46 |
| . Pendidikan Masyarakat Desa Grujugan | 47 |
| . Keagamaan Masyarakat Desa Grujugan | 49 |

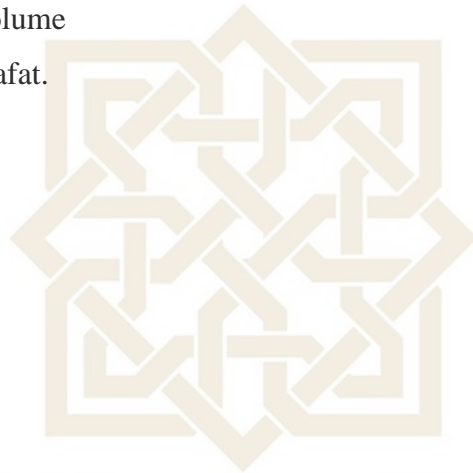
| | |
|---|-----------|
| . Struktur Aparatur Pemerintah Desa Grujugan | 51 |
| . Lembaga Pendidikan Formal dan Lembaga Pendidikan Non Formal Desa Grujugan | 52 |
| . Organisasi Masyarakat Desa Grujugan | 53 |
| . Data Guru PAI Desa Grujugan | 54 |
| . Data Kegiatan Ke-agamaan di Musala Desa Grujugan Bersama Masyarakat | 54 |
| . Kegiatan Rutin Ke-agamaan di Balai Desa Grujugan | 55 |
| BAB III PERFORMA KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DESA GRUJUGAN | 56 |
| . Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru PAI di Desa Grujugan | 56 |
| . Dampak Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap sosio religius Masyarakat Desa Grujugan | 78 |
| . Hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Sosio Religius Masyarakat Desa Grujugan | 83 |
| BAB IV PENUTUP | 88 |
| . Kesimpulan | 88 |
| . Saran | 90 |
| DAFTAR PUTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 98 |


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|--------------------------------------|
| MDT | : Madrasah diniyah Takmiliyah |
| PAUD | : Pendidikan Anak Usia Dini |
| TK | : Taman Kanak-kanak |
| MI | : Madrasah Ibtidaiyah |
| MTS | : Madrasah Tsanawiyah |
| MA | : Madrasah Aliyah |
| SD | : Sekolah Dasar |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| UIN | : Universitas Islam Negeri |
| KH | : Kiai Haji |
| K | : Kiai |
| PAI | : Pendidikan Agama Islam |
| ORMAS | : Organisasi Masyarakat |
| HSN | : Hari Santri Nasional |
| NKRI | : Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| RW | : Rukun Warga |
| RT | : Rukun Tetangga |
| PGA | : Pendidikan Guru Agama |
| Cet. | : Cetakan |
| Ed. | : Editor |
| Eds. | : Editors |
| H. | : Hijriyah |
| h. | : Halaman |
| J. | : Jilid atau Juz |
| l. | : Lahir |
| M. | : Masehi |
| Saw. | : Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam |
| Sw. | : Subhanahu Wa Ta’ala |

- t.d. : Tidak Diterbitkan
t.dt. : Tanpa Data (Tempat, Penerbit, dan Tahun Terbit)
t.tp. : Tanpa Tempat (Kota, Negeri, atau Negara)
t.np. : Tanpa Penerbit
t.th. : Tanpa Tahun
terj. : Terjemahan
Vol./V. : Volume
w. : Wafat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Skema kompetensi sosial guru | 18 |
| Gambar 2 Skema ruang lingkup kompetensi sosial | 22 |
| Gambar 3 Skema dimensi religiusitas | 30 |
| Gambar 4 Skema faktor yang memengaruhi religiusitas | 32 |
| Gambar 5 Skema metode penelitian | 35 |
| Gambar 6 Struktur pemerintahan desa Grujugan | 50 |
| Gambar 7 Lembaga formal desa Grujugan | 51 |
| Gambar 8 Lembaga non formal desa Grujugan | 52 |
| Gambar 9 Flayer tim acara Rokah desa Grujugan | 55 |
| Gambar 10 Skema Aktualisasi kompetensi guru PAI | 58 |
| Gambar 11 Wawancara dengan K. Damsit Al Kafrawi | 60 |
| Gambar 12 Wawancara dengan KH. Nor Kholis Abrori | 63 |
| Gambar 13 Tausiyah oleh KH. Nahrawi Syukairi dalam rangka tasyakuran | 66 |
| Gambar 14 Pendampingan latihan manasik Umroh & Haji oleh KH. Nahrawi Syukairi | 68 |
| Gambar 15 Tokoh masyarakat menjadi saksi di salah satu pernikahan ... | 70 |
| Gambar 16 Wawancara dengan KH. Nahrawi Syukairi | 74 |
| Gambar 17 Skema dampak aktualisasi guru PAI | 76 |
| Gambar 18 Skema Hambatan guru PAI dalam meningkatkan sosio religius | 81 |
| Gambar 19 Tradisi tuangan pada anak usia dini | 82 |
| Gambar 20 Salah Satu Sumber Mata Pencaharian masyarakat desa Grujugan | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I Visi & Misi Desa Grujugan | 44 |
| Tabel II Lembaga Pendidikan Formal di Desa Grujugan | 51 |
| Tabel III Lembaga Pendidikan non Formal di Desa Grujugan | 51 |
| Tabel IV Organisasi Masyarakat Desa Grujugan | 52 |
| Tabel V Data Guru Pendidikan Agama Islam (Tokoh Masyarakat) Desa Grujugan | 53 |
| Tabel VI Data Kegiatan Keagamaan di Musala di Desa Grujugan bersama Masyarakat | 53 |
| Tabel VI Data Kegiatan Keagamaan di Balai Desa Grujugan | 54 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran I Daftar Responden | 96 |
| Lampiran II Pedoman Observasi | 97 |
| Lampiran III Pedoman Wawancara | 98 |
| Lampiran IV Pedoman Dokumentasi | 100 |
| Lampiran V Catatan Penelitian | 101 |
| Lampiran VI Transkrip Wawancara | 107 |
| Lampiran VII Dokumentasi | 130 |
| Lampiran VIII Berita Acara Seminar Proposal | 132 |
| Lampiran IX Surat Observasi dan Penelitian | 134 |
| Lampiran X Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 135 |
| Lampiran XI Kartu Bimbingan Tesis | 137 |
| Lampiran XII Sertifikat TOEFL | 138 |
| Lampiran XIII Sertifikat IKLA | 139 |
| Lampiran XIV Sertifikat SOSPEM | 140 |
| Lampiran XV Sertifikat BTQ | 141 |
| Lampiran XVI Sertifikat Field Study | 142 |
| Lampiran XVII Sertifikat Konferensi | 143 |
| Lampiran XVIII Daftar Riwayat Hidup | 144 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat desa Grujugan merupakan masyarakat yang berada di daerah terpencil tepatnya di daerah ujung Madura. Secara keseluruhan masyarakat desa Grujugan beragama Islam. Desa Grujugan merupakan salah satu desa yang tingkat solidaritas masyarakatnya cukup tinggi. Dilihat dari fenomena yang ada Sebagian masyarakat desa Grujugan masih kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan,¹ karena sebagian pemuda masyarakat desa Grujugan yang sudah mengenyam pendidikan, karena Sebagian besar para pemuda masyarakat desa Grujugan memilih untuk bekerja atau membuka usaha dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jumlah guru secara keseluruhan yang ada di desa Grujugan sangatlah banyak. Namun kualifikasi mendapat panggilan seorang guru di sekolah formal maupun non formal di desa Grujugan bukan pada jenjang lulusannya, tetapi siapa saja yang mengajar sudah dianggap guru. Bagi masyarakat desa Grujugan profesi guru merupakan sebuah profesi yang sangat diagungkan meskipun guru tersebut belum masuk dalam kualifikasi secara aturan pemerintah. Untuk itulah tidak banyak pula yang tetap bertahan dengan profesinya menjadi guru, karena ada beberapa guru yang mengundurkan diri karena masalah ekonomi dan juga *skill* yang mereka miliki. Hal demikian merupakan hal yang wajar.

¹ Wawancara dengan Nahrawi Syukairi, Rabu 18 Mei 2022, di di Rumah KH. Nahrawi Syukairi, Pukul 14.00 Wib.

Peran guru agama yang ada di desa Grujugan bukan hanya mengajar di lembaga pendidikan saja, namun juga berperan di masyarakat. Dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di desa Grujugan berperan aktif di masyarakat. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam tentunya cukup baik.² Oleh karena itu mereka harus bisa mengaktualisasikan kompetensi sosial yang mereka miliki kepada masyarakat desa Grujugan,

Adanya guru Pendidikan Agama Islam di desa Grujugan tentunya merupakan hal yang sangat disenangi oleh masyarakat. Harapan masyarakat terhadap guru yang ada di desa Grujugan yaitu, guru dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat untuk membangun kemajuan desa. Kemajuan desa yang dimaksud adalah meningkatnya rasa solidaritas dan kerukunan masyarakat desa Grujugan. Masyarakat desa Grujugan juga sangat menghormati kedudukan seorang guru, sehingga banyak harapan yang mereka harapkan dari para guru di desa Grujugan.

Setiap orang pasti mempunyai sebuah kompetensi, dan kompetensi yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kompetensi sosial.³ Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya diterapkan di sekolah saja, akan tetapi juga di masyarakat.⁴ Bagi masyarakat desa Grujugan

² Wawancara dengan Nor Kholis Abrori, Rabu 27 Juli 2022, di Rumah KH. Nor Kholis Abrori, Pukul 10.00 Wib.

³ Yulia Rahmah, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (October 31, 2020). hlm, 3.

⁴ Nova Syafira Ariyanti, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2018). hlm, 6.

arahan atau nasihat guru sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena bagi masyarakat guru lebih tau dalam segala hal, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hubungan sosial antar sesama masyarakat. Oleh karena itu sangat dipentingkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam sebuah desa.

Salah satu ciri dasar seorang guru yang mengaktualisasikan kompetensi sosialnya yaitu bersedia memberikan layanan kepada masyarakat secara nyata maupun secara virtual.⁵ Saat ini aktualisasi dari kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di desa Grujungan sudah terlaksana. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan bahwasanya semua hal yang disampaikan oleh para guru akan dilaksanakan secara sempurna. Sejauh ini para guru Pendidikan Agama Islam disana dikenal dengan kesediaannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu praktik aktualisasi kompetensi sosial tersebut adalah dengan jalan dakwah.

Gagasan Ki Hajar Dewantara dalam konsep pendidikan adalah Tri Sentral Pendidikan (Tri Pusat Pendidikan). Dalam gagasan tersebut menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan individu seseorang. Lingkungan Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat setiap individu melakukan interaksi sosial yang

⁵ Yudha Adrian and Rahidatul Laila Agustina, "Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.," *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (December 30, 2019), hlm, 3.

⁶ Suhartono Wiryopranoto et al., *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik Ke Pendidikan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 172.

lebih luas.⁷ Untuk itulah aktualisasi kompetensi yang dimiliki oleh guru juga harus mengarah ke masyarakat.

Gayutnya perkembangan pendidikan dalam masyarakat Madura yang ditandai dengan meningkatnya angka lembaga pendidikan formal maupun non formal. Begitupun para tenaga kependidikan juga semakin bertambah. Harapan perkembangan tersebut dapat membangun pondasi yang kuat terhadap masyarakat Madura secara umum. Dapat dikatakan pula, guru itu adalah orang yang sangat berjasa dalam setiap perjalanan hidup seseorang. Guru juga merupakan figur yang dijadikan sebagai contoh dalam setiap perilakunya.

Berkembangnya pengetahuan tentang agama Islam yang ada di Madura memiliki sejarah yang sangat panjang. Salah satu cara yang digunakan oleh para ulama terdahulu untuk menyampaikan agama Islam pada masyarakat yaitu melalui seni dan perdagangan. Bentuk seni yang sering dipakai adalah wayang kulit, yang mana dalam pementasan wayang kulit tersebut diisi dengan kisah-kisah Nabi dan diselingi juga dengan syair-syair keagamaan menggunakan bahasa Madura “*macapat*”.⁸ Secara tidak langsung hal tersebut adalah sebuah kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru. Saat ini cara-cara tersebut sudah jarang dilakukan oleh ulama kekinian, karena masyarakat terutama para

⁷ Rendy Setyowahyudi, “Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini,” *Paudia : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (June 29, 2020), hlm. 4.

⁸ Afif Amrullah, “ISLAM DI MADURA,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 5, 2015), hlm. 56.

remajanya lebih tertarik dengan penyampaian yang berkaitan dengan teknologi dan media sosial.⁹

Kiai Damsit Alkafrawi sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: *Banyak dan kurangnya tenaga pendidikan disuatu daerah bukanlah sebuah hal yang menjadi masalah namun bagaimana penerapannya kepada masyarakat utamanya pada masyarakat yang rata-rata masih awam dalam segi keilmuan.*¹⁰

Di desa Grujugan rata-rata penduduknya mengerjakan sesuatu sesuai apa yang telah diucapkan oleh guru. Salah satu bentuk aktualisasi dari kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah membangun kegiatan ke-agamaan dengan tujuan agar hubungan sosial masyarakat desa Grujugan semakin meningkat. Ada sebutan khusus untuk para Guru Pendidikan Agama Islam yang dirasa sudah mempunyai peran penting di masyarakat yaitu *ke Aji*. Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mendapat sebutan *ke Aji* dianggap kualitas keilmuannya sudah baik dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk aktualisasi dari kompetensi sosial yang telah dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat dan dampak dari aktualisasi tersebut serta hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grjungan. Karena melihat dari

⁹ Iffah Mardiyah, Nur Saidah and Agus wedi. "Upaya Kepala Madrasah Aliyah Mathla'ul Amien Sumenep dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Tambusai*.no. 1 (April 2022), hlm. 4.

¹⁰ Wawancara dengan KH. Damsit Al Kafrawi, Rabu 15 Juni 2022, di Rumah K. Damsit Al Kafrawi, Pukul 16.00 Wib.

beberapa fenomena yang terjadi di desa Grujungan yaitu, komunikasi yang terjalin antar masyarakat sangat baik dan rasa solidaritas yang tinggi, dengan demikian apa yang menjadi latar belakang dari terjalinnya komunikasi yang baik dan rasa solidaritas yang tinggi.

Akhir-akhir ini mengalami penurunan angka sekolah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sampai dinyatakan lulus, yang mana mereka lebih memilih untuk bekerja. Jika dilihat dari ekonomi sebagian besar ekonomi masyarakat Grujungan masuk pada kategori cukup dalam memenuhi kebutuhan primer keluarganya. Namun jika dilihat dari literasi pendidikannya masih masuk dalam kategori kurang.¹¹ Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Untuk itulah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan di masyarakat.

Sejauh ini penelitian yang mengkaji tentang kompetensi guru sangat banyak, namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitian dan fokus permasalahan. Seringkali kita membaca sebuah penelitian tentang kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru dan hubungannya dengan siswa dan sekolah. Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih luas tentang aktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat. Jadi menjadi guru tidak hanya fokus untuk perkembangan siswanya saja.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Didik Susanto, Rabu 07 Desember 2022, di Balai Desa Grujungan, Pukul 13.00 Wib..

Peningkatan solidaritas dan kerukunan masyarakat desa Grujugan tentunya juga berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam yang ada di desa Grujugan, karena kehidupan sehari-hari masyarakat desa Grujugan melihat pada perilaku guru Pendidikan Agama Islam yang berpengaruh disana. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang aktualisasi kompetensi sosial yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di desa Grujugan dalam meningkatkan sosio religius masyarakat dan juga mengetahui dampak nyata yang terjadi di masyarakat dalam beberapa dimensi.

Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai aktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan. Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan disini adalah, guru yang mengajar materi Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang dianggap mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat desa Grujugan. Setelah peneliti melakukan observasi di desa Grujugan banyak guru Pendidikan Agama Islam yaitu 4 Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Grujugan dan dianggap sebagai guru yang mempunyai pengaruh di masyarakat. Sedangkan objek utama yang diteliti untuk mendapatkan hasil dari adalah masyarakat dan guru Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka peneliti perlu merumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang ada di desa Grujugan?
2. Bagaimana dampak aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap sosio religius masyarakat desa Grujugan?
3. Bagaimana hambatan dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang ada di desa Grujugan
- b. Untuk mengetahui dampak aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap sosio religius masyarakat desa Grujugan
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritis

- a. Sebagai khazanah tambahan pengetahuan tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

Kegunaan secara praktik

- a. Sebagai tambahan pengetahuan untuk para guru mengenai kompetensi sosial guru yang harus diterapkan di masyarakat desa Grujugan kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.
- b. Sebagai wahana pengembangan keilmuan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan sosio religius masyarakat di desa Grujugan kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang terkait sosial telah banyak dilakukan oleh beberapa ilmuwan, salah satu contohnya adalah Haedar Nashir yang masuk dalam jajaran top ilmuwan sosial di Indonesia, karena beberapa karyanya membahas tentang kehidupan sosial masyarakat.

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen terpenting yang harus diterapkan oleh guru dalam kehidupan bermasyarakat. berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru.

Pertama, tesis yang disusun oleh Siti Hasanah dengan judul tesis “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan nilai- nilai Multikultural Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang koetensiosial guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural siswa. Dengan menunjukkan hasil penelitian yaitu nilai-nilai multikultural di SMPN 3 Tanjung Jabung Timur cukup beragam dengan adanya keragaman tersebut siswa dan guru hidup berdampingan tidak membedakan antara satu dengan lainnya serta tidak mempermasalahkan keragaman yang terjadi di sekolah seperti perbedaan status sosial, agama, ekonomi dan suku karena sekolah menjunjung tinggi nilai toleransi agar terjalin hubungan yang harmonis dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai- nilai multikultural siswa yaitu dengan; sikap inklusif guru Pendidikan Agama Islam dengan mngesampingkan nilai intoleransi, guru Pendidikan Agama Islam mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi dengan siswa, rekan, masyarakat dan rekan ilmiahnya.¹²

Kedua, tesis yang ditulis oleh Nur Isra Ahmad dengan judul tesis “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses penerapan kompetensi sosial guru

¹² Siti Hasanah, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai- Nilai Multikultural Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjung Jabung Timur” (UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi, 2019), hlm 99.

pendidikan agama Islam di MTSN Model Makassar tidak berjalan dengan optimal, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik ialah lambat belajar karena ketidakmampuan belajar. Faktor yang menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTSN Model Makassar yaitu sekolah menerapkan kualifikasi akademik dan melibatkan peran hubungan masyarakat di dalamnya, sedangkan faktor penghambat yaitu kurang adanya komunikasi antara guru, siswa orang tua dan masyarakat, untuk itulah guru pendidikan agama Islam di SMPN Model Makassar perlu meningkatkan kompetensi sosialnya demi meminimalisir kesulitan belajar pada siswa.¹³

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Sirman dengan judul tesis “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif survey dengan menunjukkan hasil penelitian yaitu, terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X1) terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tengah. Dibuktikan dengan taraf signifikansi yaitu 5% df 58 di peroleh $r_{hitung} = 6,203 > r_{tabel} = 1.672$. terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensin sosial guru (X2) terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPN Gunung Sugih Lampung

¹³ Nur Isra Ahmad, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model” (UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm.105.

Tengah. Yang dibuktikan dengan taraf signifikansi yaitu, 5% df 58 di peroleh $r_{hitung} = 6,375 > r_{tabel} = 1.672$. terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian (X1) dan kompetensi sosial guru (X2) terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tengah yang dibuktikan dengan taraf signifikansi 5% dengan harga r_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $60 - 2 - 1 = 57$. Dengan taraf kesalahan 5% dan 1%, harga $r_{tabel} (0,05;2,57) = 3,16$ maka $r_{hitung} = 5,276 >$ dari $r_{tabel} = 3,16$.¹⁴

Keempat, tesis yang ditulis oleh Luky Arum Lawuningtyas dengan judul tesis “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex post facto* desain *exd* dengan hasil penelitian (1). terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} (14,746 > 1,668)$ pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,770 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian kepala sekolah sebesar 77,0%, (2). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} (12,857 > 1,668)$ pada taraf signifikansi 5%, dengan koefisien

¹⁴ Sirman, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017-2018” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO, 2018), hlm. 97.

determinan 0,489 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi sosial kepala sekolah sebesar 48,9 %, dan (3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji F yaitu nilai F hitung > F tabel ($21,115 > 3,980$) pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,491 yang artinya sebesar 49,1% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru.¹⁵

Kelima, tesis yang ditulis oleh Penelitian ini diteliti oleh Dede Ruswandi, dengan judul disertasi, “Pengaruh Persepsi mengenai Kompetensi Kepribadian, Sosial dan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa (Studi di SMA Negeri se-Kota Bandung) 2021”. Latar belakang dari penelitian ini yaitu, salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Sehingga penting sekali bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kompetensi kepribadian, sosial dan kepemimpinan. Karena ketiga kompetensi tersebut menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan belajar anak dan keberhasilan guru dalam menca Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan hasil yang baik yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pribadi, sosial dan manajemen guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Dengan

¹⁵ Luky Arum Lawuningtyas, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018” (IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 102.

demikian sebelum melakukan kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam hendaklah juga melihat pada kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut.¹⁶

Keenam, tesis yang ditulis oleh Moh. Nur Ali dengan judul, “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati Tahun 2020-2021”. Penelitian ini membahas tentang indikator dan strategi kompetensi sosial guru yang diperoleh dengan cara mengimplementasikan supervisi pendidikan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, implementasi supervisi yang dilakukan oleh guru dengan tertib mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut adalah, adanya keterbukaan guru ketika mengalami kesulitan dalam mengajar, akan tetapi tidak semua guru melakukan hal tersebut, sehingga peningkatan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru belum sempurna.¹⁷

Ketujuh, disertasi yang ditulis oleh Abdullah, dengan judul tesis, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa SD Islam al-Azhar 2 Pasar Minggu”. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui dan menguji data empirik terkait pengaruh sistem informasi pendidikan dan kompetensi sosial guru terhadap kepuasan orang tua siswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan sistem informasi pendidikan, dan penerapan

¹⁶ Dede Ruswandi, “Pengaruh Persepsi Mengenai Kompetensi Kepribadian, Sosial Dan Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa (Studi Di SMA Negeri Se-Kota Bandung)” (UIN Sunan Gudung Djati Bandung, 2021), hlm. 117.

¹⁷ Moh. Nur Ali, “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati Tahun 2020-2021” (Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021), hlm. 100.

kompetensi sosial terhadap kepuasan orang tua siswa, karena dua hal tersebut merupakan hal yang penting diterapkan di sekolah, utamanya di Sekolah Dasar.¹⁸

Setelah melihat dari beberapa penelitian di atas terdapat beberapa hal yang menjadi persamaan dan pembeda yaitu. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, dalam beberapa penelitian di atas juga membahas tentang pentingnya kompetensi sosial dalam ranah pendidikan dan juga berpengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas adalah fokus penelitian, dari beberapa penelitian di atas masih memfokuskan pada siswa dan pembelajaran di Sekolah, namun dalam penelitian ini mencoba menalar lebih luas yaitu tentang aktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat. Dengan demikian penelitian ini sebagai penelitian pengembangan dari beberapa penelitian yang ada.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Spencer kompetensi merupakan karakteristik yang dimiliki seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaan, atau yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat.¹⁹ Kompetensi juga

¹⁸ Abdullah, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu" (Institut PTIQ Jakarta, 2020), hlm 210.

¹⁹ Signe M. Spencer Lyle M. Spencer, *Competence at Work Models for Superior Performance* (Canada: Simoltaneously, 1993), hlm. 9.

memiliki karakteristik mendasar yang menjadi bagian dari kepribadian seseorang, serta memiliki perilaku yang dapat diprediksi dalam berbagai keadaan tugas pekerjaan.²⁰

Kompetensi sosial adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.²¹ Setiap manusia pasti mempunyai kompetensi dalam dirinya.²² Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan hal tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan dan belajar mandiri. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan keterpaduan antara kemampuan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan spiritual yang akan membentuk kompetensi standar profesi guru di dalamnya mencakup, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.²³

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat harus mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan. Guru juga dituntut untuk mampu menggunakan teknologi untuk melakukan komunikasi secara fungsional serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁴ Menurut Wina Sanjaya kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru

²⁰ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 33.

²¹ Arfandi Arfandi, "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (April 30, 2020), hlm 7.

²² Iffah Mardiyah and Agus Wedi, "Sumber Daya Fitrah Manusia Dan Pengembangannya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. " *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (June 2022), hlm. 17.

²³ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

²⁴ Ezra Tari and Rinto Hasiholan Hutapea, "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (June 3, 2020), hlm. 9.

menyangkut hubungan interaksi dengan siswa, sesama guru, orang tua/ wali siswa dan masyarakat. Karena guru adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan.²⁵

Penjelasan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik, dan kompetensi guru meliputi, guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan siswa, sesama guru, orang tua/ wali siswa dan masyarakat sekitar,²⁶ yang sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi untuk;

a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

Guru sebagai pendidik harus mempunyai rasa sosial yang tinggi sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun orang tua siswa.²⁷

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Seiring berkembangnya ilmu teknologi guru juga perlu menerapkan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, salah satunya adalah *GWA Grup WhatsApp* yang akan menjadi salah satu alat yang digunakan guru dalam menyampaikan perkembangan peserta didik.²⁸

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 278.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 21.

²⁷ Ike Junita Triwardhani et al., "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (June 22, 2020), hlm. 5.

²⁸ Dwhy Dinda Sari, "Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19," *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (February 2021), hlm. 4.

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua/ wali peserta didik

Menjadi guru, utamanya guru Pendidikan Agama Islam maka guru diharuskan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua siswa, agar para orang tua siswa juga terlibat dalam segala hal yang berkaitan dengan peserta didik.²⁹

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Adap dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat diperlukan, untuk itu guru hendaklah memberikan contoh perlakuan yang baik, karena akan dilihat oleh masyarakat sekitar, dan disamping itu akan menjadi panutan bagi siswa, orang tua siswa maupun masyarakat sekitar.³⁰

Demikian kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan dalam ranah pendidikan. Adanya keterlibatan peran guru di masyarakat juga akan berdampak pada perkembangan siswa dan juga masyarakat disekitar. Kompetensi guru yang baik akan membuahkan hasil yang baik, baik dalam internal sekolah maupun secara eksternal.

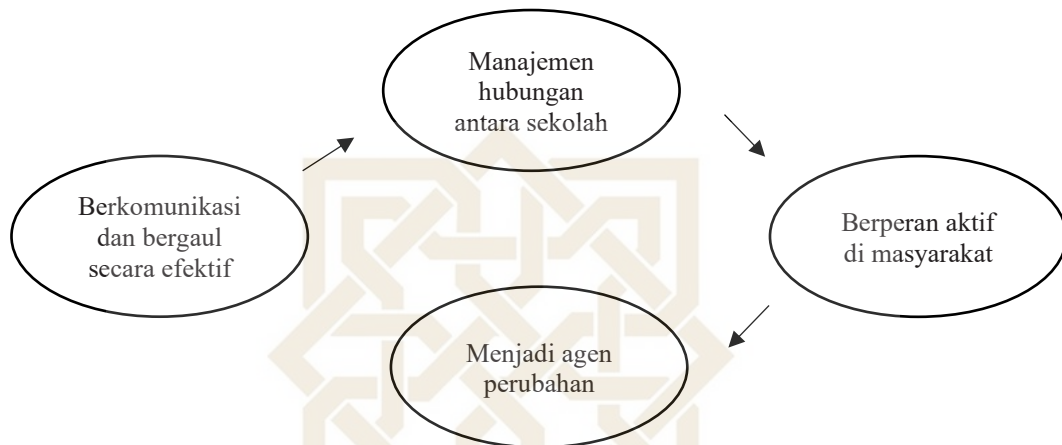
²⁹ Hairuddin Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (May 18, 2020), hlm. 7.

³⁰ Eva Eva et al., "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (December 23, 2020), hlm. 10.

a. Komponen Kompetensi Sosial Guru

Gambar 1

(Skema Komponen Kompetensi Sosial)



Menurut Jamil Suprihatiningrum, menjadi seorang pendidik harus mempunyai kompetensi sosial, karena pendidik merupakan bagian dari masyarakat, dengan demikian pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut komponen-komponen kompetensi sosial guru;³¹

1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

a. Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama

Pengetahuan tentang adat dan istiadat yang ada di masyarakat sekitar harus dimiliki oleh seorang guru, karena adanya pengetahuan tersebut akan mempermudah guru dalam mencari model dan strategi yang akan

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Ar Ruz Media, 2016), hlm. 110–111.

dilakukan di masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru.³²

b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan agama

Pengetahuan budadaya dan agama yang di anut masyarakat sekitar tentunya sangat penting un tuk diketahui oleh guru, karena seorang guru harus mengaplikasikan pengetahuannya kepada msyarakat, utamanya tentang ilmu agama yang telah dimilikinya.³³

c. Memiliki pengetahuan inti demokrasi

Rasa demokratis yang tinggi harus dimiliki oleh semua orang, dan disini utamanya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengajarkan toleransi yang tinggi antar umat beragama dan juga taat kepada pemerintah.³⁴

d. Memiliki pengetahuan tentang estetika

Pengetahuan estetika disini yaitu guru mengetahui dengan baik tentang suatu objek yang mengarah pada seni, karena setiap manusia pasti mempunyai kompetensi yang berbeda, dan disitulah guru juga dapat memberikan pengetahuan tentang seni dalam kehidupan manusia.³⁵

³² Ahmad Tarmizi Hasibuan and Ely Rahmawati, "Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (February 15, 2022), hlm. 12.

³³ Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (March 27, 2020), hlm. 15.

³⁴ Astrid Veranita Indah, "Diskriminasi Pendidikan Di Indonesia: Analisis Teori Demokrasi Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (December 30, 2020), hlm. 8.

³⁵ Sarno Hanipudin, "Konsepsi Guru Modern Dalam Pendidikan Islam," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (September 7, 2020), hlm. 10.

e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial

Rasa kesadaran sosial yang dimiliki oleh guru bukan hanya sekadar sadar akan adanya masyarakat, akan tetapi juga mengaplikasikan apa yang telah dimiliki oleh guru tersebut, dan juga memberikan apresiasi terhadap hal apapun yang dicapai dalam kegiatan kemasyarakatan.³⁶

f. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan

Sikap pengetahuan yang benar tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, karena apa yang telah dicontohkan oleh guru akan dicontohkan pula oleh masyarakat, disamping itu guru juga mengetahui tentang ranah pekerjaan yang nantinya akan banyak ditanya oleh masyarakat dan orang tua siswa ketika anaknya sudah lulus dari sekolah.³⁷

g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia

Sikap yang baik akan membuat guru menjadi figur yang baik pula di masyarakat sehingga guru haruslah mempertahankan martabat yang telah dimilikinya, hal demikian juga bisa dilakukan dengan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat.³⁸

³⁶ Taufik Mustofa, "Kompetensi Sosial Guru Profesional," *Hawari: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020), hlm. 11.

³⁷ Ni Kadek Widya Oktaviani and Made Putra, "Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (July 2, 2021), hlm. 10.

³⁸ Muhamad Akip, "Akhlak Guru Terhadap Murid Dalam Proses Pendidikan Di Era Milenial Perspektif Imam Ghazali," *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (October 2, 2020), hlm. 13.

2. Manajemen hubungan antara sekolah dengan masyarakat

Menyelenggarakan jenis program yang melibatkan sekolah dan masyarakat tentunya yang harus diperhatikan adalah perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian dan evaluasi.³⁹

3. Berperan aktif di masyarakat

Memiliki jabatan pendidik sekaligus jabatan sebagai pembangunan dan mengembangkan pendidikan di masyarakat, hendaklah berperan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat, karena dengan adanya peran pendidik di dalamnya akan mendapatkan kebaharuan dalam kegiatan yang akan dilakukan.⁴⁰

4. Menjadi agen perubahan

Dikutip dari Tuti Nuryati UNESCO mengatakan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan perubahan di masyarakat yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi, karena tidak sekadar mencerdaskan siswa tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia.⁴¹

³⁹ M Bachtiar Gita Irawanda, "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020), hlm. 16.

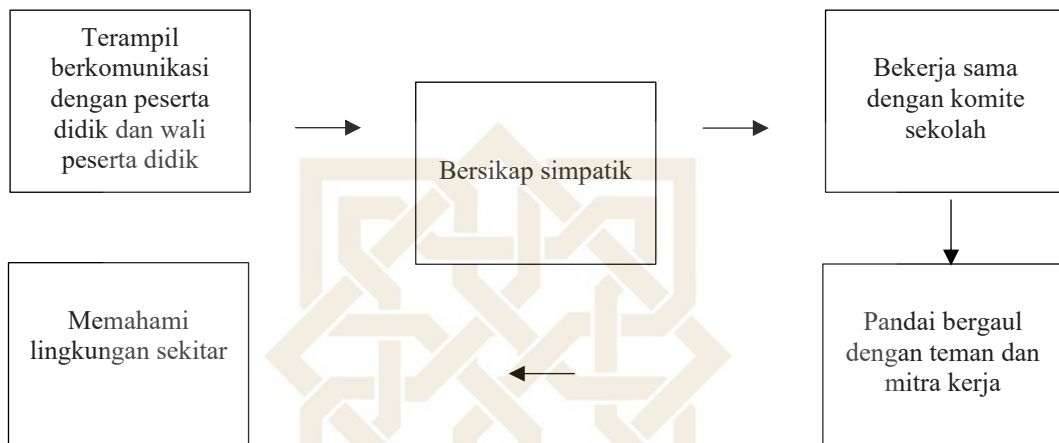
⁴⁰ Ariyadi Raberi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (June 29, 2020), hlm. 21.

⁴¹ Tuti Nuriyati and Chanifudin Chanifudin, "Pendidik Millenial Di Era Globalisasi," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (September 7, 2020), hlm. 75.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Gambar 2

(Skema Ruang Lingkup Kompetensi Sosial)



Menurut cece wijaya jenis- jenis kompetensi sosial yang harus memiliki guru adalah sebagai berikut :⁴²

1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan wali peserta didik

Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru diperlukan penggunaan bahasa yang baik dan benar, agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, karena dalam menciptakan hubungan yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, perlunya hubungan baik sehingga terjalin pertukaran informasi mengenai hal apa saja yang berkaitan dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik.⁴³

⁴² A. Tabrani Rusyan Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 181.

⁴³ Arfandi Arfandi and Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (March 18, 2021), hlm. 16.

2. Bersikap simpatik

Mengingat peserta didik dan orang tua berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda, hendaklah guru menghadapinya dengan ramah dan santun terhadap masalah- masalah yang akan dihadapi, maka guru harus menghadapi dengan ramah sehingga dapat menjalin hubungan yang luwes dengan orang tua siswa maupun masyarakat.⁴⁴

3. Bekerja sama dengan komite sekolah

Guru dan komite sekolah harus bekerja sama membangun hubungan yang baik antara guru dan masyarakat, dalam mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat setempat sehingga adaptasi yang dilakukan lebih mudah terjalin dan diterima oleh masyarakat.⁴⁵

4. Pandai bergaul dengan teman dan mitra kerja

Menjadi guru diharapkan dapat menjadi tempat nyaman untuk mengadu antar sesama teman maupun rekan kerja. Guru dapat diajak berbicara mengenai hal- apapun yang berkaitan dengan pendidikan dan kebutuhan pendidik lainnya.⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, "Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (January 31, 2021), hlm. 9.

⁴⁵ Kamsia Nurafni, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah, "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (March 17, 2022), hlm. 7.

⁴⁶ Hilman Farouq Ghoer, "Sekolah Mitra Sebagai Komunikator Pelaksanaan Magang Penguasaan Kompetensi Calon Pendidik Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan," *Gunahumas* 2, no. 1 (January 26, 2020), hlm. 5.

5. Memahami lingkungan sekitar

Sekolah tentunya berada di lingkungan masyarakat, untuk itulah harus memahami lingkungan yang ada. Lembaga pendidikan selalu dituntut untuk mempengaruhi perkembangan pendidikan yang ada di masyarakat. Guru hendaknya berperan sebagai faktor kemajuan pendidikan yang ada di suatu desa/ kelurahan, berbagi aktivitas bersama masyarakat dan orang tua peserta didik agar dapat memberikan dampak yang baik pada perkembangan pendidikan masyarakat.⁴⁷

Kemampuan sosial guru tersebut dapat dirinci menjadi beberapa indikator:⁴⁸

1. Bersikap dan bertindak obyektif

Guru harus bertindak adil bijaksana terhadap segala kebijakan yang diputuskan terhadap peserta didik,⁴⁹ sehingga menjadi role model di kelas, dengan menunjukkan keteladanan dalam bertindak dan menilai peserta didik.

2. Beradaptasi dengan lingkungan

Secara konseptual, adaptasi ini berhubungan dengan konsep diri. Bagaimana seseorang beradaptasi, tergantung bagaimana ia beradaptasi dan bersikap dengan orang lain.⁵⁰

⁴⁷ Robbi Shiddiq, "Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *QATHRUNÁ* 7, no. 2 (October 15, 2020), hlm. 16.

⁴⁸ Taufik, *Kompetensi Sosial Guru Profesional*...13

⁴⁹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 173.

⁵⁰ I. Isrokatun, Ely Fitriani, and Kania Mukarromah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 10, 2022), hlm. 5.

3. Berkomunikasi secara efektif

Apabila guru dapat memahami karakteristik sosial dan lingkungannya, maka komunikasi yang terjalin akan efektif. Adanya kebutuhan dan tuntutan dalam satu profesi akan terjalin hubungan yang baik.⁵¹ Melakukan hubungan interaksi sosial antar sesama rekan dan masyarakat harus memperhatikan kultur yang ada.

4. Empati dan santun berkomunikasi

Empati dan santun merupakan cara dan pendekatan yang dilakukan guru dalam melakukan komunikasi dengan anak, sesama rekan kerja, dan masyarakat.⁵² Oleh karena itu, guru juga membutuhkan strategi dan pendekatan yang lebih intensif dapat diterima oleh lingkungan belajar.

Abraham Harold Maslow yang dikenal dengan sebutan teoritikus, yang banyak menginspirasi dalam teori kepribadian. Maslow menjelaskan bahwa, manusia memiliki lima kebutuhan mendasar yang harus dicapai dalam hidupnya. Lima kebutuhan ini dikenal dengan teori hirarki (*hirarcy of needs*).⁵³ Lima kebutuhan itu adalah, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi merupakan bentuk perilaku manusia yang cenderung kreatif⁵⁴

⁵¹ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (September 6, 2020), hlm. 17.

⁵² Aji Sureja, Santi Hendayani, and Yesi Budiarti, "Analisis Kemampuan Kompetensi Sosial Dalam Profesionalisme Pendidik," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (August 31, 2021), hlm. 20.

⁵³ Fikri Armedyatama, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha* 1, no. 1 (February 26, 2021), hlm 11.

⁵⁴ Abraham Maslow, *Motivation and Personaliti (Motivasi Dan Kepribadian)*, Ketiga. (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021), hlm. 109.

1. Kebutuhan fisiologis.

Kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan dasar yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia, seperti makan, minum, tidur dan lainnya.⁵⁵ Kebutuhan ini juga merupakan hal pertama yang menjadi motivasi bagi manusia dalam melakukan kegiatan khusus. Contoh kegiatan peduli masyarakat miskin.

2. Kebutuhan rasa aman.

Kebutuhan rasa aman ini menempati urutan kedua. Dalam kebutuhan ini meliputi kebutuhan perlindungan yang harus diberikan kepada manusia.⁵⁶ Contoh kebutuhan keamanan lingkungan sekolah.

3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki.

Kebutuhan ini yaitu manusia membutuhkan kebutuhan yang interpersonal, hubungan antar suami dan hubungan antar teman. Dari kebutuhan tersebut juga akan menimbulkan bentuk kepercayaan.⁵⁷

4. Kebutuhan akan penghargaan.

Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka manusia akan mengejar kebutuhan selanjutnya, yaitu kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan ini dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan tingkat tinggi dan

⁵⁵ Muhibbin Muhibbin and Marfuatun Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Educatio* 15, no. 2 (December 31, 2020), hlm. 15.

⁵⁶ Wahdah Oktafia Hasanah and Fara Tiara Haziz, "Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental," *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 02 (December 8, 2021), hlm. 21.

⁵⁷ Ahmad Daniyal and Zainul Muin Husni, "Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow," *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (December 30, 2020), hlm. 25.

kebutuhan tingkat rendah.⁵⁸ Kebutuhan tinggi misalnya, kebutuhan harga diri, kompetensi dan keyakinan. Kebutuhan tingkat rendah seperti, kebutuhan untuk menghormati orang lain.

2. Konsep Religiusitas

Kajian religiusitas dalam pendidikan Islam tentunya bukan hal yang baru, karena hal tersebut merupakan salah satu tujuan adanya pembelajaran agama Islam di Sekolah, oleh karena itu disini peneliti ingin mengupas tentang sosio religius masyarakat.

Dalam Al-Qur'an religius memiliki tiga konsep⁵⁹

1. Konsep totalitas dan *rahmatanlilalamin*.

Konsep ini mengartikan bahwa konsep secara *kaffah* dalam artian manusia menjalankan seluruh ajaran yang ada dalam agama Islam dengan totalitas, karena dengan hal demikian manusia akan dapat dikatakan religius.⁶⁰

2. Konsep kesempurnaan (*kamal*).

Konsep ini mengartikan bahwa dalam ajaran agama Islam sangat lengkap, mencakup seluruh aspek kehidupan, aspek sosial, aspek politik, budaya hukum dan lain sebagainya.⁶¹

⁵⁸ Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *FONDATIA* 3, no. 2 (September 2019), hlm. 19.

⁵⁹ Bambang Suyadi & Bahrul Hayat, *Religiusitas (Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia)* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hlm. 4.

⁶⁰ Muhamad Ridwan Effendi, "Mitigasi Intoleransi Dan Radikalisme Beragama Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 1, no. 1 (June 2020), hlm. 15.

⁶¹ Siti Fatimah Mohammad Jailani, Hendro Widodo, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (202AD), hlm. 10.

3. Konsep kebajikan.

Konsep ini mencakup keimanan seseorang dan perilaku seseorang kepada tuhan-Nya dan sesama makhluk-Nya, dalam kehidupan sehari-harinya dan konsep ini juga mencakup perilaku baik seseorang.⁶² Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 114 yang artinya: *Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyeluruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersengsara (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.*

Arti dari ayat Al-Qur'an di atas sudah jelas bahwasanya semua manusia yang beriman dan berbuat kebajikan dapat dikatakan sebagai orang yang saleh. Ayat tersebut juga berkaitan dengan ayat Al-Qur'an surah An-Nur ayat 39, yang membahas bahwasanya setiap amal kebaikan manusia akan terhitung tanpa terkecuali siapapun.

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *religion* dan berubah menjadi *religious*, yang dalam bahasa Indonesia berarti keberagaman dan religiusitas. Sedangkan menurut bahasa latin berasal dari kata "*re*" dan "*ligare*" yang berarti mengingat kembali.⁶³

Sedangkan kata religiusitas menurut beberapa intelektual yaitu. Menurut M Quraisy Syihab religiusitas mempunyai tiga arti yaitu, pertama adalah taat beragama, dalam hal ini dikaitkan pula dengan kamus sosilogi yang itu

⁶² Muhamad Basyrul Muvid, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (June 2020), hlm. 14.

⁶³Bambang. *Religiusitas (Konsep, Pengukuran...* hlm, 7

hubungan antar manusia dalam agama Islam yang disebut sosio religius. Kedua religiusitas adalah pengahayatan keagamaan dan penghayatan dari dari kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah amaliah dan maliyah, seperti berdo'a, membaca kitab suci dan bersedekah. Ketiga adalah interaksi secara harmonis dan baik antara makhluk dengan tuhan-Nya (Allah Swt). Dari tiga konsep tersebut manusia dapat mengaplikasikannya dengan menggunakan dasar iman, islam dan ihsan.⁶⁴

Hal di atas dapat dikatakan bahwa religiusitas bukan hanya interaksi atau komunikasi yang terjalin antara manusia dengan Tuhan yang sebatas ritual ibadah saja, melainkan juga antara hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 62 juga membahas tentang makna dari kata religius yang artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang Sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari Akhir dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih.*

Makna yang terkandung dari ayat tersebut yaitu religiusitas bisa dimiliki oleh semua manusia dari berbagai komunitas agama dan mereka yang melakukan amal kebaikan akan mendapatkan pahala sebanding dengan yang mereka perbuat. Bagi mereka yang sudah beriman tidak akan mempunyai rasa

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 3.

khawatir dan sedih terhadap ketentuan yang telah Tuhan tentukan, karena mereka mempercayai bahwa segala perilaku manusia adalah kehendak-Nya. Penjelasan ini juga berkaitan dengan ayat Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 277.

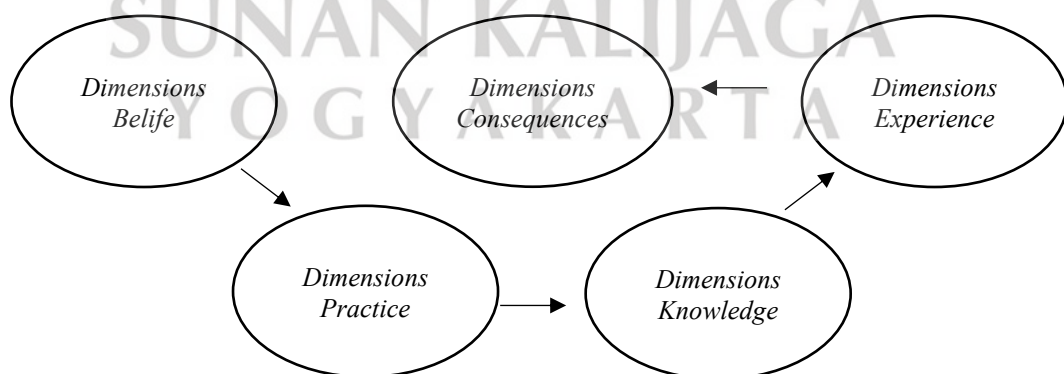
Demikian religiusitas juga merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran yang di anutnya dan praktik ritual yang baik dalam konteks hubungan manusia dengan Allah sebagai upaya mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.

Setelah istilah religiusitas kita juga sedikit memahami makna dari kata spiritualitas yaitu, spiritualitas berasal dari bahasa inggris yang berarti *spirit* yang artinya semangat.⁶⁵ Spiritualitas dapat dimiliki oleh siapapun tanpa terkecuali seseorang yang tidak mempunyai agama dan tidak percaya tentang agama, karena spiritualitas lebih mendekati pada aspek psikologis seseorang.

a. Dimensi Religiusitas

Gambar 3

(Skema Dimensi Religiusitas)



⁶⁵ Nurliana Damanik, "Agama Dan Nilai Spiritualitas," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (March 2020), hlm. 7.

Menurut Glock dan Stark terdapat 5 dimensi religiusitas yaitu, dimensi keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan dan penghayatan.⁶⁶

1. *Dimensions Belife* (Dimensi keyakinan)

Dimensi ini menunjukkan pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, seperti: keyakinan tentang Allah, keyakinan tentang para utusan Allah dan keyakinan tentang adanya surga dan neraka.⁶⁷

2. *Dimensions Practice* (Dimensi ibadah)

Dimensi ibadah ini menunjukkan pada tingkat kepatuhan manusia dalam mengerjakan segala kegiatan ibadah dalam Islam, seperti: salat, zakat dan puasa.⁶⁸

3. *Dimensions Knowledge* (Dimensi pengetahuan)

Dimensi ini menunjukkan seseorang pada tingkat pemahamannya tentang ajaran agama Islam terutama memahami tentang ajaran pokok, yang nantinya akan dipraktikkan dalam kehidupan sosial.⁶⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁶ Stark .R Glock C.Y, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), hlm. 14.

⁶⁷ Annah Qurniati Lety Febriana, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas," *El-Ta'dib Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (20201), hlm. 9.

⁶⁸ Tri Yaumul Falikah, "Comparative Study of The Concept of Religiusity in The Western and Islamic Perspective," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 2 (October 14, 2021), hlm. 19.

⁶⁹ Zahrotin Prasetyana and Lely Ika Mariyati, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Diri Pada Santri Madrasah Diniyah Di Sidoarjo," *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (August 4, 2020), hlm. 22.

4. *Dimensions Experience* (Dimensi pengalaman)

Dimensi ini akan memperlihatkan tingkatan manusia dalam berperilaku mendapatkan motivasi dari ajaran agama, seperti: perilaku tolong-menolong, toleransi dan perilaku terpuji lainnya.⁷⁰

5. *Dimensions Consequences* (Dimensi pengamalan)

Dimensi ini akan menunjukkan tingkatan seseorang dalam merasakan dan mengalami pengalaman religius, salah satu contohnya: perasaan takut melanggar ajaran agama Islam.⁷¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Seseorang

Gambar 4

(Skema Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas)



Menurut Jalaludin, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.⁷² Dari kedua faktor tersebut akan mempengaruhi religiusitas seseorang.

1. Faktor Internal, dalam faktor internal ini merupakan, faktor yang berasal dari dalam diri kita sendiri.

⁷⁰ Krisnova Nastasia, Isdika Khairiah, and Ifani Candra, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok," *Psyche 165 Journal* 14, no. 4 (October 20, 2021), hlm. 66.

⁷¹ Subhan El Hafiz and Yonathan Aditya, "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas Di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, Serta Rekomendasi," *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (January 18, 2021), hlm. 11.

⁷² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 305.

a. Faktor hereditas.

Faktor ini mengaitkan bahwa hubungan emosional yang terjalin antara anak dengan orang tua akan mempengaruhi religiusitas keduanya.⁷³

b. Faktor tingkat usia.

Perkembangan setiap individu tentunya akan berbeda, hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan tingkat usia manusia dalam memahami agama dengan baik.⁷⁴

c. Faktor kepribadian dan psikologis.

Setiap manusia mempunyai ciri khas yang berbeda dalam memaknai suatu hal, untuk itulah religiusitas seseorang juga dipengaruhi oleh individu itu sendiri, yaitu bagaimana orang tersebut menjalaniya.⁷⁵

2. Faktor Eksternal.

Faktor ini yaitu religiusitas seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan keadaan di luar rumah. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari satu individu dengan individu lainnya.

⁷³ Nur Amini and Naimah Naimah, "Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini," *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (September 30, 2020), hlm. 23.

⁷⁴ Exsha Vividia Rachmawati Lestari and Eni Nuraeni Nugrahawati, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom NCTzen," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (January 20, 2022), hlm. 18.

⁷⁵ Wildani Khoiri Oktavia and Pipih Muhopilah, "Model Konseptual Resiliensi Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial Dan Spiritualitas," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 26, no. 1 (January 31, 2021), hlm. 15.

a. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan kontak utama seseorang melakukan suatu kegiatan. Demikian apa yang telah menjadi kebiasaan dalam keluarga tersebut dalam mempraktekkan agamanya, maka akan berpengaruh pada lingkup keluarga di dalamnya.⁷⁶

b. Lingkungan institusional.

Lingkup instusional manusia akan melihat dan melaksanakan apa yang telah menjadi ketentuan di dalamnya, misalnya; setiap karyawan sekolah wajib mengikuti salat Zuhur berjama'ah, maka disitu juga akan berpengaruh pada tingkat religiusitas para karyawan.⁷⁷

c. Lingkungan masyarakat.

Tempat dimana seseorang tinggal tentunya menjadi sebuah faktor dalam setiap perilaku individu tersebut, karena segala kegiatan yang dilakukan di masyarakat secara sadar sebagian besar masyarakat sekitar akan mengikutinya, apalagi dalam hal agama,

⁷⁶ Isni Nur Azizah Muhamad Taufik, Pandu Hyangsewu, "Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat," *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2020), hlm. 19.

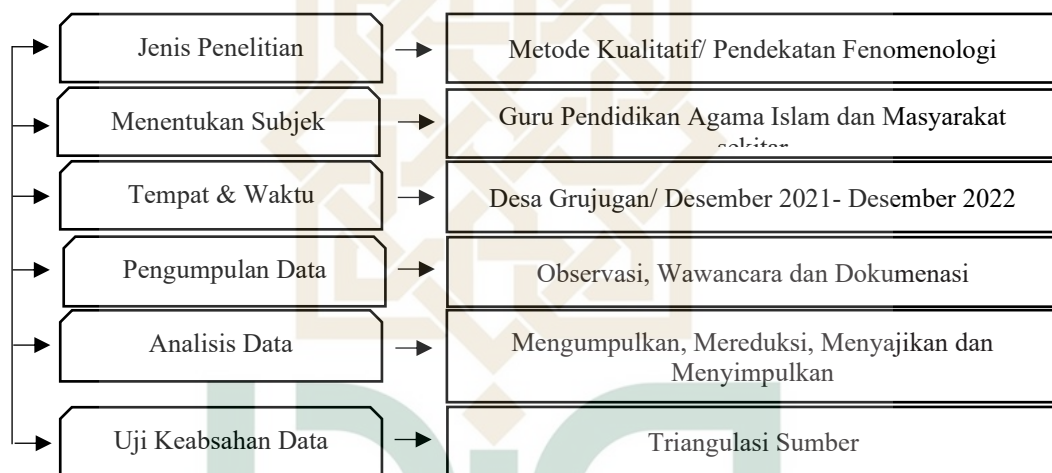
⁷⁷ Akhmad Rozali and Shanty Komalasari, "Religiusitas Dan Agresivitas Siswa SMA X Banjarmasin," *Jurnal Studia Insania* 9, no. 2 (February 2022), hlm. 26.

untuk itulah lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap religiusitas setiap individu.⁷⁸

F. Metode Penelitian

Gambar 5

(Skema Metode Penelitian)



Metode penelitian penting dilakukan untuk merancang sebuah penelitian yang terstruktur sehingga menghasilkan fakta dan data yang jelas.⁷⁹ Oleh sebab itu, penulis menyusun metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Menurut Crewell penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang memahami serta mengeksplorasi makna, yang di mana oleh beberapa individu maupun sekelompok orang dianggap berasal dari permasalahan kemanusiaan atau permasalahan sosial. Hal tersebut juga berkaitan dengan

⁷⁸ Kasmayani Karim and Nono Hery Yoenanto, "Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Sendiri Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (December 2021), hlm. 30.

fokus permasalahan yang akan ditulis oleh peneliti, yaitu tentang bentuk aktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang dapat dikaji melalui bentuk-bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaan antar fenomena yang terjadi.⁸⁰ Berkaitan dengan judul yang diteliti, maka peneliti akan mengkaji tentang bentuk aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada masyarakat dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan dan juga bagaimana dampak dari aktualisasi kompetensi sosial tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Grujugan kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021- Desember 2022

3. Subjek penelitian

Pemilihan teknik subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sumpling* dengan *sampling* dimana peneliti sengaja memilih tempat atau individu untuk memahami dan mempelajari fenomena sentral. Standar untuk pemilihan tempat atau partisipan yaitu mereka yang kaya akan data informasi

⁸⁰ Moloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 72.

dari penelitian yang dibutuhkan. Objek penelitian Objek penelitian adalah variabel penelitian atau inti dari problematika penelitian⁸¹

Pada penelitian ini partisipan maupun tempat yang dipilih didasarkan pada standar atau pertimbangan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencari informasi terkait aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan.

Subjek dari penelitian ini yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, remaja desa, pengurus masjid, dan masyarakat setempat dengan total responden sebanyak 5 untuk mendapatkan informasi mengenai kebenaran dari aktualisasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta dampaknya dalam kehidupan sosial. Dan guru Pendidikan Agama Islam yang dianggap dapat memberikan pengaruh di masyarakat sebanyak 4 orang untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk aktualisasi sosialnya dan hambatan yang dialami dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial tersebut dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan.

4. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena salah satu tujuan dari penelitian adalah memperoleh data.⁸² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁸¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods Serta Research and Develoment* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm. 93.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

a. Observasi

Dalam kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang (*space*), pelaku (*aktor*), dan kegiatan (aktivitas).⁸³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melibatkan diri secara langsung di lapangan hingga mendapatkan data yang valid mengenai aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan.

b. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁸⁴

Model wawancara wawancara yang dilakukan oleh peneliti terstruktur alam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara ini dilakukan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 4 orang dan 5 warga desa Grujugan diantaranya kepala desa, tokoh agama, pengurus masjid,

⁸³ Samsu, *Metode Penelitian Teori...* hlm. 98.

⁸⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori...* hlm. 96.

remaja desa, dan masyarakat sekitar desa Grujugan. Secara keseluruhan berjumlah 9 responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁵ Data yang diambil peneliti dalam dokumentasi ini meliputi data desa Grujugan data guru Pendidikan Agama Islam desa Grujugan, data kegiatan keislaman dan data organisasi masyarakat.

5. Teknik analisis data

Dalam rangka menganalisis data yang didapatkan, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan menggunakan beberapa tahapan berikut ini:⁸⁶

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan hal yang utama dilakukan dalam menganalisis data,

Mengumpulkan data umum desa Grujugan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian, seperti data kegiatan yang ada di desa dan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 240.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 46–52.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus dengan melalui Sembilan tahapan yaitu, *pertama* meringkas data, *kedua* pengkodean, *ketiga* membuat catatan obyektif, *keempat* membuat catatan reflektif, *kelima* membuat catatan marginal, *keenam* menyimpan data, *ketujuh* membuat teori, *kedelapan* analisis antar lokasi, *kesembilan* membuat ringkasan sementara.

Dalam hal ini peneliti memilih, menyaring dan memusatkan data yang diperoleh dengan merangkum dan mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data hasil reduksi yaitu, peneliti cukup menfokuskan pada data yang berkaitan dengan bentuk dan dampak serta hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan sosio masyarakat desa Grujungan.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan men *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dengan menggunakan salah satu model yaitu, model 1 untuk mendeskripsikan penelitian dapat berupa diagram, model 2 untuk memantau komponen penelitian dengan

checklist matrik, model 3 mendeskripsikan perkembangan antar waktu, model 4 mendeskripsikan pendapat, model 5 matriks konsep perklaster, model 6 matriks tentang pengaruh, model 7 matriks dinamika sosial, model 8 menyusun daftar kejadian, jaringan klausal dari jumlah kejadian.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model 7 yaitu menyajikan perihal dinamika sosial dengan menyajikan data temuan yang diterima secara tersusun, sesuai dengan fokus penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi maupun tabel. Data guru Pendidikan Agama Islam desa Grujugan, data bentuk aktualisasi guru Pendidikan Agama Islam, data kegiatan keagamaan yang ada di desa Grujugan dan data organisasi masyarakat.

d. Penarikan kesimpulan

Verifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari penelitian yaitu menyimpulkan temuan-temuan yang telah diperoleh di desa Grujugan dengan menyimpulkan hasil temuan yang valid.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada yaitu, tentang aktualisasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, dampak dan hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial yang

dimilikinya untuk meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan.

6. Uji keabsahan data

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih jelas kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda dan membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.⁸⁷

Peneliti menggunakan Triangulasi sumber yaitu teknik triangulasi yang berpusat pada sumber. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan informan penelitian. Disini peneliti melihat apakah sesuai antara aktualisasi yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam dengan yang terjadi di masyarakat.

⁸⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 116.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam desa Grujugan dilakukan dengan cara yang beragama. Beberapa cara yang dilakukan yaitu:
 - a. Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat.
 - b. Memberikan suatu kegiatan yang dapat memperbaiki hubungan antara masyarakat dan sekolah yang ada di desa Grujugan.
 - c. Berperan aktif di masyarakat, baik melibatkan diri sendiri maupun keluarga, karena keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat dianggap sangat penting.
 - d. Menjadi agen perubahan, yang mulanya masyarakat desa Grujugan desa Grujugan bersosial hanya berlandaskan pengetahuan secara norma kemanusiaan akan tetapi dengan terbangunnya lembaga pendidikan hubungan sosial masyarakat desa Grujugan juga berlandaskan pada norma agama.
2. Dampak aktualisasi kompetensi sosial tersebut terhadap sosio religius masyarakat desa Grujugan yaitu:
 - a. Dampak pada dimensi ibadah Maliyah sangat baik, karena masyarakat desa Grjugan saat ini gemar melakukan sedekah dan menginfakkan

sebagian hartanya untuk yang lebih membutuhkan. Hal itu karena melihat guru Pendidikan Agama Islam yang sangat royal dalam kepada masyarakat.

- b. Dampak pada pengetahuan, dalam dampak ini mempunyai nilai yang positif, karena masyarakat sudah mengetahui tentang pentingnya kehidupan sosial yang baik dan tentunya juga akan berpengaruh kepada kehidupan sosio religiusnya. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam hingga berdampak positif yaitu membangun lembaga pendidikan.
 - c. Dampak pada pengalaman yang mencerminkan perilaku solidaritas antar sesama masyarakat desa Grujugan sangat baik, karena yang masyarakat sadari bahwasanya salah satu faktor kerukunan masyarakat desa Grujugan karena ada rasa tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Grujugan.
3. Hambatan dari aktualisasi kompetensi sosial dalam meningkatkan sosio religius masyarakat desa Grujugan terdapat dua faktor:
- a. Faktor internal yang berasal dari masyarakat sendiri yaitu, masyarakat masih menjalankan tradisi pertunangan/ perjodohan pada anak, hal demikian dapat mengganggu pendidikan anak dan juga akan terjadi keretakan hubungan interaksi sosial antara orang tua dan anak atau antara keluarga dengan masyarakat apabila perjodohan/ pertunangan tersebut batal.

- b. Faktor eksternal yaitu, kondisi ekonomi masyarakat desa Grujugan. Banyak masyarakat desa Grujugan yang memilih untuk merantau karena kondisi ekonomi keluarganya yang belum stabil hal demikian juga menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sosio religius masyarakat.

B. Saran

1. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran penting di desa Grujugan dalam melakukan aktualisasi kompetensi sosial yang dimiliki diimbangi dengan penggunaan teknologi yang ada, agar masyarakat lebih tertarik untuk ikut berperan di dalamnya serta memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.
2. Kualifikasi guru dalam dunia pendidikan juga harus benar-benar diterapkan dalam setiap lembaga yang ada di desa Grujugan karena melihat dari hasil penelitian ini masih ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang belum termasuk dalam kualifikasi pendidik secara Negara. Untuk itulah kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam juga mengimbangnya dalam hal tersebut.
3. Pendekatan secara psikologis tentunya sangat penting diterapkan kepada masyarakat hal tersebut guna menghapus beberapa tradisi kurang baik yang ada di desa Grujugan sehingga solidaritas masyarakat tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Glock C.Y, Stark. R. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press, 1968.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Imron D Zawawi, *Bantalku Ombak Selimutku Angin*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Hayat, Bambang Suyadi & Bahrul. *Religiusitas (Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia)*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Lyle M. Spencer, Signe M. Spencer. *Competence at Work Models for Superior Performance*. Canada: Simoltaneously, 1993.
- Maslow, Abraham. *Motivation and Personaliti (Motivasi dan Kepribadian)*. Ketiga. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Moloeng Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods Serta Research and Develoment*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi: Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Ar Ruz Media, 2016.

Wiryo Pranoto, Suhartono, Djoko Nina Herlina, Marihandono, Yuda B Tangkilisan, and Tim Museum Kebangkitan Nasional. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik Ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Artikel:

Abdullah. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu." Institut PTIQ Jakarta, 2020.

Adrian, Yudha, and Rahidatul Laila Agustina. "Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4." *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (December 30, 2019).

Ahmad, Nur Isra. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model." UIN Alauddin Makassar, 2014.

Akip, Muhamad. "Akhlak Guru Terhadap Murid Dalam Proses Pendidikan Di Era Milenial Perspektif Imam Ghazali." *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (October 2, 2020).

Amrullah, Afif. "Islam di Madura." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 5, 2015)

AR, Samsul. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." Al-Irfan: *Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (March 27, 2020).

Arfandi, Arfandi. "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (April 30, 2020).

Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (March 18, 2021).

Ariyanti, Nova Syafira, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2018).

Armedyatama, Fikri. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 1, no. 1 (February 26, 2021).

- Cikka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (May 18, 2020).
- Damanik, Nurliana. "Agama Dan Nilai Spiritualitas." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (March 2020).
- Daniyal, Ahmad, and Zainul Muin Husni. "Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow." *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (December 30, 2020).
- Dwhy Dinda Sari. "Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (February 2021).
- Effendi, Muhamad Ridwan. "Mitigasi Intoleransi Dan Radikalisme Beragama Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 1, no. 1 (June 2020).
- Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, and Irwan Fathurrochman. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (December 23, 2020).
- Exsha Vividia Rachmawati Lestari, and Eni Nuraeni Nugrahawati. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar K-Pop Fandom Nctzen." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (January 20, 2022).
- Falikah, Tri Yaumil. "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 2 (October 14, 2021).
- Ghoer, Hilman Farouq. "Sekolah Mitra Sebagai Komunikator Pelaksanaan Magang Penguasaan Kompetensi Calon Pendidik Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan." *Gunahumas* 2, no. 1 (January 26, 2020).
- Gita Irawanda, M Bachtiar. "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020).
- El Hafiz, Subhan, and Yonathan Aditya. "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas Di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, Serta Rekomendasi." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (January 18, 2021).
- Hanipudin, Sarno. "Konsepsi Guru Modern Dalam Pendidikan Islam." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (September 7, 2020).

- Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (January 31, 2021).
- Hasanah, Siti. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai- Nilai Multikultural Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanjung Jabung Timur." UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi, 2019.
- Hasanah, Wahdah Oktafia, and Fara Tiara Haziz. "Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 02 (December 8, 2021).
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Ely Rahmawati. "Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (February 15, 2022).
- Indah, Astrid Veranita. "Diskriminasi Pendidikan Di Indonesia: Analisis Teori Demokrasi Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (December 30, 2020).
- Isrokatun, I., Ely Fitriani, and Kania Mukarromah. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 10, 2022).
- Karim, Kasmayani, and Nono Hery Yoenanto. "Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Sendiri Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (December 2021).
- Khoiri Oktavia, Wildani, and Pipih Muhopilah. "Model Konseptual Resiliensi Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial Dan Spiritualitas." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 26, no. 1 (January 31, 2021).
- Lawuningtyas, Luky Arum. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018." IAIN Ponorogo, 2018.
- Lety Febriana, Amnah Qurniati. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas." *El-Ta'dib Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020).
- Mardiyah, Iffah and Wedi Agus. Tradition Of Pilgrimage To Asta Juruan Batuputih Sumenep: From Mysticism, Spiritualism To Its Contestation". *Jurnal International Student Conference of Ushuluddin and Islamic Thought*, no. 1 (July 2021).
- Mardiyah, Iffah and Wedi Agus. "Sumber Daya Fitrah Manusia dan Pengembangannya dalam Perspektif Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (June 2022).

- Mardiyah, Iffah, Nur Saidah and Agus wedi. "Upaya Kepala Madrasah Aliyah Mathla'ul Amien Sumenep dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Tambusai*. no. 1 (April 2022).
- Moh. Nur Ali. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati Tahun 2020-2021." Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021.
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (202AD).
- Muhamad Taufik, Pandu Hyangsewu, Isni Nur Azizah. "Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2020).
- Muhibbin, Muhibbin, and Marfuatun Marfuatun. "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa." *Educatio* 15, no. 2 (December 31, 2020).
- Mustofa, Taufik. "Kompetensi Sosial Guru Profesional." *Hawari: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020).
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (June 2020).
- Nastasia, Krisnova, Isdika Khairiah, and Ifani Candra. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Psyche 165 Journal* 14, no. 4 (October 20, 2021).
- Nur Amini, and Naimah Naimah. "Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (September 30, 2020).
- Nurafni, Kamsia, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah. "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (March 17, 2022).
- Nuriyati, Tuti, and Chanifudin Chanifudin. "Pendidik Millennial Di Era Globalisasi." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (September 7, 2020).
- Oktaviani, Ni Kadek Widya, and Made Putra. "Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (July 2, 2021).

- Prasetyana, Zahrotin, and Lely Ika Mariyati. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Diri Pada Santri Madrasah Diniyah Di Sidoarjo." *PSYCHE: Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (August 4, 2020).
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (June 29, 2020).
- Rahmah, Yulia. "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (October 31, 2020).
- Rozali, Akhmad, and Shanty Komalasari. "Religiusitas Dan Agresivitas Siswa SMA X Banjarmasin." *Jurnal Studia Insania* 9, no. 2 (February 2022).
- Ruswandi, Dede. "Pengaruh Persepsi Mengenai Kompetensi Kepribadian, Sosial Dan Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa (Studi Di SMA Negeri Se-Kota Bandung)." UIN Sunan Gudung Djati Bandung, 2021.
- Setyowahyudi, Rendy. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini." *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (June 29, 2020).
- Shiddiq, Robbi. "Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *QATHRUNA* 7, no. 2 (October 15, 2020).
- Sirman. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017-2018." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *FONDATIA* 3, no. 2 (September 2019).
- Sureja, Aji, Santi Hendayani, and Yesi Budiarti. "Analisis Kemampuan Kompetensi Sosial Dalam Profesionalisme Pendidik." *Journal Of Elementary School Education (JOUESE)* 1, no. 2 (August 31, 2021).
- Tari, Ezra, and Rinto Hasiholan Hutapea. "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik di Era Digital." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (June 3, 2020).
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (June 22, 2020).

Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007
Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Website

Grujugan, Pemerintah Desa. “Data Desa Grujugan.” <https://grujugan-gpr.desa.id/artikel/2021/11/4/grujugan-siap-menjadi-desa-digdaya-di-kabupaten-sumenep>.

Wawancara

Wawancara dengan KH. Nahrawi Syukairi, Rabu 18 Mei 2022, di Rumah KH. Nahrawi Syukairi, Pukul 14.00 Wib.

Wawancara dengan Damsit Al kafrawi, Rabu 15 juni 2022, di Rumah K. Damsit Al Kafrawi, Pukul 16.00 Wib.

Wawancara dengan Ach. Rofiqi, Rabu 13 Juli 2022, di Rumah KH. Ach. rofiqi, Pukul 10.00 Wib.

Wawancara dengan Nor Kholis Abrori, Rabu 27 Juli 2022, di Rumah KH. Nor Kholis Abrori, Pukul 10.00 Wib.

Wawancara dengan Nora Salim, Rabu 07 Desember 2022, di Rumah Nora Salim, Pukul 08.00 Wib.

Wawancara dengan Bapak Didik Susanto, Rabu 07 Desember 2022, di Balai Desa Grujugan, Pukul 13.00 Wib.

Wawancara dengan Ach Zahroni, Kamis 08 Desember 2022, di Mushalla Raudlatu Jannah, Pukul 09.00 Wib.

Wawancara dengan Ust. Abd Ghaib, Kamis 08 Desember 2022, di Masjid An Najah, Pukul 14.00. Wib.

Wawancara dengan Hilyatun Nabilah, Jum'at 09 Desember 2022, di Rumah Hilyatun Nabilah, Pukul 10.00 Wib.